

DAMPAK PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK USIA DINI

Triwilujeng Dyah Utami¹, Maiya Arisca Aminingtyas^{2*}, Rahmadhani Widyaning Tyas³, Pramesti Cahya Saputri⁴, Sri Katoningsih⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl.A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura,
Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah. Kode Pos 57162- Indonesia

Abstrak

Pembelajaran secara *online* adalah salah satu alternatif paling tepat yang dapat mengatasi masalah pandemi *covid-19* saat ini. Pembelajaran daring yang dilakukan di rumah menjadi tanggung jawab orang tua dalam pengawasan terhadap anak-anaknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar dampak pembelajaran online terhadap kemampuan komunikasi anak usia dini. Subjek penelitian adalah siswa TK Pertiwi 02 Karangbangan, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar. Data dikumpulkan dengan metode pengamatan, wawancara, dan kuisioner. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dimana penulis merupakan instrumen utama untuk memperoleh data secara lebih rinci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) semua orang tua telah memiliki sarana seperti laptop, *smartphone*, komputer, dan/atau tablet yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran *online*. (2) Kurangnya interaksi anak dengan orang dewasa dan teman sebaya yang mengakibatkan kemampuan komunikasi anak tidak berkembang dengan optimal. (3) pembelajaran *online* mendorong munculnya perilaku sosial *distancing*

Kata Kunci: Pembelajaran Online, Anak Usia Dini, Kemampuan Komunikasi.

Abstract

Online learning is one of the most appropriate alternatives that can overcome the current Covid-19 pandemic problem. Online learning carried out at home is the responsibility of parents in supervising their children. The purpose of this study is to analyze how much impact online learning has on early childhood communication skills. The research subjects were students of Pertiwi Kindergarten 02 Karangbangan, Matesih District, Karanganyar Regency. The data were collected by means of observation, interviews, and questionnaires. Data analysis was carried out using descriptive qualitative data analysis techniques with a case study approach, where the author was the main instrument to obtain more detailed data. The results showed that: (1) all parents already have the facilities such as laptops, smartphones, computers, and/or tablets needed to support online learning. (2) The child's lack of interaction with adults and peers which results in children's communication skills not developing optimally. (3) online learning encourages the emergence of social distancing behavior

Keywords: Online Learning, Early Childhood, Communication Skills.

Copyright (c) 2022

✉Corresponding author :

Email Address : maiyaarisca027@gmail.com

Pendahuluan

Wabah *Covid-19* telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam upaya menangani *Covid-19* pemerintah telah melarang berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker serta selalu mencuci tangan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melarang semua aspek kependidikan untuk melaksanakan proses belajar mengajar tatap muka (konvensional), mulai dari perguruan tinggi, sekolah menengah, sekolah dasar, dan bahkan

taman kanak-kanak, dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara *online* (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020).

Hampir seluruh sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia mengikuti instruksi dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran atau perkuliahan secara *online*, demi menekan penyebaran *covid-19*. Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru atau dosen dengan siswa atau mahasiswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan *internet* (Kuntarto, E. (2017). Pada pelaksanaannya pembelajaran *online* memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone*, laptop, computer, dan *tablet* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan *teknologi mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011).

Bagi anak usia dini, pembelajaran *online* bukanlah solusi yang tepat dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, karena dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak perlu stimulasi secara langsung. Orang tua sebagai guru dirumah yang membantu dan memfasilitasi proses pembelajaran anak tidak selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan (Yuliawan, 2016: 47). Ketika anak belajar dirumah dengan orang tua, belum tentu semua orang tua faham tentang psikologi anak, cara mengatasi situasi hati anak yang tidak menentu, cara menstimulus anak, cara memberikan *reward* dan *punishment* dengan baik dan paling utama adalah cara mengajar anak dengan baik sesuai dengan konsep psikologi anak, begitu penting peran orang tua dirumah (Ulfah & Na'imah, 2020: 20-28).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari mana adanya. Pada penelitian ini penulis ingin menggali seberapa besar dampak pembelajaran *online* terhadap kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan kuisioner. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa adanya dampak pembelajaran *online* terhadap kemampuan komunikasi anak usia dini. Subjek dari penelitian ini adalah siswa TK Pertiwi 02 Karangbangun, didapatkan 18 orang subjek penelitian, 11 anak dari kelas A, 7 anak dari kelas B, 7 anak berjenis kelamin laki-laki, dan 11 anak berjenis kelamin perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung dengan anak, wawancara dengan guru pamong, kuisioner untuk orang tua siswa, dan wawancara dengan orang tua siswa. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan tahapan reduksi data, display data, penarikan dan verifikasi kesimpulan.



Gambar 1: Tahapan Analisis data Penelitian.

Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang didapat dari hasil pengamatan, wawancara, dan kuisioner lalu dikelompokkan datanya. Tahap display data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahapan interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan (Miles, M. B., & Huberman, M., 1994).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini menganalisa dari pengamatan langsung dengan anak, wawancara dengan guru kelas, serta kuisioner yang ditujukan kepada orangtua. Orangtua telah memiliki fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk membimbing anak dalam pembelajaran *online*. Peningkatan dalam penggunaan *internet* di Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Rahardian, D., 2007). Pada tahun 2019

presentase penduduk yang menggunakan *smartphone* mengalami peningkatan hingga mencapai 63,53%. Pertumbuhan penggunaan *smartphone* ini diikuti pula dengan pertumbuhan kepemilikan komputer dan kepemilikan akses *internet* dalam rumah tangga yang mencapai angka 18,78% untuk kepemilikan komputer dan 73,75% untuk kepemilikan akses *internet* dalam rumah tangga (BPS,2020). Data ini relevan dengan hasil riset yang memaparkan bahwa semua orang tua telah memiliki *smartphone*. Survey yang dilakukan melaporkan bahwa semua orang tua memiliki *smartphone*.

Penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran online dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pangondian, R. A., Saosa, P. I., & Nugroho, E. (2019) menyatakan banyak kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu. Penelitian telah banyak dilakukan untuk meneliti tentang penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran.

Tantangan yang utama saat menjalani pembelajaran *online* adalah ketersediaan layanan *internet*. Semua orang tua mengakses internet lewat jaringan seluler. Ketika kebijakan pembelajaran *online* diterapkan, tidak sedikit orang tua yang mengalami kendala sinyal. Tantangan yang lain saat pembelajaran *online* yaitu materi pembelajaran yang kurang dipahami anak. Dengan diterapkannya pembelajaran *online*, maka anak tidak melakukan pembelajaran tatap muka dengan guru sehingga banyak materi-materi yang seharusnya diajarkan dengan cara langsung tidak bisa dilakukan. Anak hanya bisa belajar dirumah dengan orang tua saja dan tidak bisa mengeksklore banyak hal baru.

Walaupun penggunaan *smartphone* dapat mendukung pembelajaran *online*, tetapi ada dampak negatif yang perlu mendapat perhatian dan diantisipasi oleh orang tua, yaitu penggunaan *smartphone* yang berlebihan. Banyak anak yang malah menggunakan *smartphone* untuk bermain game dan menonton youtube tanpa pengawasan orang tua. Sangat disayangkan ada anak yang kecanduan *smartphone* akibat terlalu sering penggunaannya. Banyak akibat yang ditimbulkan dari kecanduan gadget diantaranya masalah emosional dan perilaku (Asif, A. R., & Rahmadi, F. A., 2017). Perlu diperhatikan juga masuknya informasi yang menyesatkan dan konten yang tidak layak untuk dilihat anak usia dini saat menonton youtube maupun bermain game. Mengantisipasi hal tersebut, TK Pertiwi 02 Karangbangun, menggunakan pembelajaran *blended (luring dan daring)* yaitu dengan cara orang tua mengambil (LKS) lembar kerja siswa disekolah setiap satu minggu sekali dihari senin, setiap hari guru memberi penjelasan dan memaparkan tugas menggunakan video, gambar, ataupun *voice note* melalui *whatsapp* grup kelas, siswa mengerjakan tugas setiap hari sesuai dengan instruksi guru dengan bimbingan orang tua, dan pada hari sabtu orang tua mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa kesekolah.

Cara ini cukup memudahkan orang tua yang gagap teknologi, karena tidak mengharuskan pertemuan *virtual* dengan menggunakan aplikasi seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan lainnya, namun dalam penerapannya banyak menemui kendala seperti anak yang *moody* saat mengerjakan tugas, orang tua yang kurang bisa mendampingi anak dalam belajar karena harus bekerja, anak yang cenderung lebih menurut jika dengan guru.

Keterkaitan antara pembelajaran *online* dengan kemampuan komunikasi anak usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang sangat fundamental bagi kehidupan anak kelak. Berbagai hal yang diberikan dan diterima anak waktu kecil menjadi dasar serta pijakan bagi masa depannya. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu hal yang memiliki peranan penting bagi kehidupan anak. Melalui komunikasi yang baik anak dapat menyampaikan segala pemikirannya kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan komunikasi yang baik, yaitu dimana bahasa lisan maupun tulisan anak dapat dipahami oleh orang lain.

Kemampuan berkomunikasi bukan hanya menghantarkan anak mampu dalam hal akademik saja, tetapi kemampuan berkomunikasi akan berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak salah satunya akan membawa anak diterima oleh lingkungan sosial dimana mereka berada. Kemampuan komunikasi yang baik dapat anak-anak peroleh dari aktivitas yang sangat dekat dengan dunianya, yaitu melalui bermain terutama lewat pembelajaran disekolah. Namun, dengan kondisi pandemi seperti sekarang ini, menuntut adanya kebijakan baru dimana pembelajaran yang diselenggarakan secara tatap muka disekolah diganti dengan pembelajaran *online* yang dilakukan dirumah. Langkah ini diambil untuk upaya mengurangi dan memutus rantai persebaran virus *covid-19*. Dalam pembelajaran *online* ini, peran orang tua sangatlah penting dimana orang tua mengambil alih peran guru dirumah. Guru hanya memberikan pembelajaran lewat *online* dengan orang tua sebagai perantara yang akan menyampaikannya kepada anak.

Dengan pembelajaran berbasis *daring* menjadikan kemampuan komunikasi anak kurang terasah. Anak banyak beraktifitas dirumah dan kurang leluasa untuk bersosialisasi dengan orang luar maupun teman

sebayanya sehingga anak cenderung malu apabila bertemu orang asing bahkan apabila diajak bicara anak akan diam saja dan lebih banyak menggunakan bahasa tubuh. Kesibukan orangtua yang memaksa orangtua banyak beraktivitas diluar rumah dan tidak bisa mendampingi anak untuk belajar juga menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya kemampuan komunikasi anak usia dini karena anak tidak sering diajak berinteraksi sehingga anak juga tidak terbiasa berinteraksi dengan orang dewasa. Pembelajaran *online* juga menuntut anak untuk selalu berada dirumah dan jarang berinteraksi dengan orang luar sehingga menjadikan komunikasi anak kurang berkembang.

Pembelajaran *online* mendorong munculnya perilaku *social distancing*, sehingga dapat mengurangi potensi penyebaran *covid-19*. Wabah *Covid-19* adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernafasan manusia (Rothan & Byrareddy, 2020). Pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interaksi langsung orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang berisiko terpapar virus corona ini yaitu salah satunya dengan menjaga jarak fisik atau *social distancing*.

Berbagai upaya untuk menekan mata rantai penyebaran *Covid-19* di TK Pertiwi 02 Karangbangan yaitu dengan pembelajaran *online*. Guru tetap bisa memberikan materi lewat *online* dan penugasan yang diambil oleh orang tua siswa satu minggu sekali setiap hari senin. Guru dapat membuat bahan ajar untuk siswa yang akan dikerjakan setiap hari dirumah. Keberadaan guru dan anak didik yang berada di tempat berbeda selama pembelajaran dan menghilangkan kontak fisik mampu mendorong munculnya perilaku *social distancing*. Melakukan *social distancing* merupakan suatu solusi terbaik untuk mencegah penyebaran *Covid-19*.

Pelaksanaan pembelajaran *online* ini memungkinkan untuk melaksanakannya di rumah masing-masing, namun untuk guru tetap masuk dengan jadwal sehari satu guru. Anak didik dapat mengakses materi dan mengirimkan tugas secara *online*. Hal ini dapat mengurangi timbulnya kerumunan di sekolah. Namun, pembelajaran ini memiliki banyak kendala diantaranya kendala jaringan, anak sulit untuk memahami materi, waktu belajar, dan suasana hati anak yang *moody*.

Table 1. Hasil wawancara kepada orang tua siswa.

No	Pertanyaan	Diskripsi
1.	Apakah orang tua memiliki sarana penunjang untuk melaksanakan pembelajaran daring?	Semua orang tua telah memiliki sarana penunjang untuk melakukan pembelajaran daring.
2.	Apakah anak sering menggunakan bahasa tubuh dalam berkomunikasi?	Sebanyak 50% anak dominan menggunakan bahasa tubuh dalam berkomunikasi, 30% anak dominan menggunakan bahasa lisan dan bahasa tubuh dalam berkomunikasi, dan 20% anak dominan menggunakan bahasa lisan dalam berkomunikasi.
3.	Bagaimana sikap anak terhadap pembelajaran daring?	Sebanyak 80% anak kurang semangat dalam pembelajaran daring, namun lebih tertarik dengan game di <i>smartphone</i> .
4.	Kendala apa saja yang dialami anak saat belajar daring?	Sebanyak 80% orang tua bekerja diluar rumah sehingga kurangnya waktu untuk mendampingi anak. Dan 75% anak memiliki kendala sinyal. 20% orang tua dirumah sehingga komunikasi dengan anak terjaga.
5.	Kegiatan apa saja yang sering anak lakukan saat berada dirumah?	Sebanyak 75% anak bermain <i>Smartphone</i> dan nonton TV dan 25% anak hanya bermain <i>Smartphone</i> .

6. Apakah anak mudah akrab dengan orang baru atau lingkungan sekitarnya?	Sebanyak 60% anak kurang mudah akrab dengan orang baru atau lingkungan sekitarnya, dan 40% anak lainnya mudah akrab dengan orang baru atau lingkungan sekitarnya.
7. Seberapa sering interaksi antara anak dengan orang dewasa disekitarnya?	Sebanyak 70% anak jarang berinteraksi dengan orang luar dan 30% menjawab anak sering berinteraksi dengan tetangga dekatnya.

Pembahasan

Orangtua Telah Memiliki Fasilitas Dasar Yang Dibutuhkan Untuk Membimbing Anak Dalam Pembelajaran Online. Peningkatan dalam penggunaan internet di Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Rahardian, D., 2007). Pada tahun 2019 presentase penduduk yang menggunakan smartphone mengalami peningkatan hingga mencapai 63,53%. Pertumbuhan penggunaan smartphone ini diikuti pula dengan pertumbuhan kepemilikan komputer dan kepemilikan akses internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 18,78% untuk kepemilikan komputer dan 73,75% untuk kepemilikan akses internet dalam rumah tangga (BPS,2020). Data ini relevan dengan hasil riset yang memaparkan bahwa semua orang tua telah memiliki smartphone. Survey yang dilakukan melaporkan bahwa semua orang tua memiliki smartphone.

Penggunaan smartphone dalam pembelajaran online dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pangondian, R. A., Saosa, P. I., & Nugroho, E. (2019) menyatakan banyak kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran online diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu. Penelitian telah banyak dilakukan untuk meneliti tentang penggunaan smartphone dalam pembelajaran. Tantangan yang utama saat menjalani pembelajaran online adalah ketersediaan layanan internet. Semua orang tua mengakses internet lewat jaringan seluler. Ketika kebijakan pembelajaran online diterapkan, tidak sedikit orang tua yang mengalami kendala sinyal. Tantangan yang lain saat pembelajaran online yaitu materi pembelajaran yang kurang dipahami anak. Dengan diterapkannya pembelajaran online, maka anak tidak melakukan pembelajaran tatap muka dengan guru sehingga banyak materi-materi yang seharusnya diajarkan dengan cara langsung tidak bisa dilakukan. Anak hanya bisa belajar dirumah dengan orang tua saja dan tidak bisa mengeksklore banyak hal baru.

Walaupun penggunaan smartphone dapat mendukung pembelajaran online, tetapi ada dampak negatif yang perlu mendapat perhatian dan diantisipasi oleh orang tua, yaitu penggunaan smartphone yang berlebihan. Banyak anak yang malah menggunakan smartphone untuk bermain game dan menonton youtube tanpa pengawasan orang tua. Sangat disayangkan ada anak yang kecanduan smartphone akibat terlalu sering penggunaannya. Banyak akibat yang ditimbulkan dari kecanduan gadget diantaranya masalah emosional dan perilaku (Asif, A. R., & Rahmadi, F. A., 2017). Perlu diperhatikan juga masuknya informasi yang menyesatkan dan konten yang tidak layak untuk dilihat anak usia dini saat menonton youtube maupun bermain game. Mengantisipasi hal tersebut, TK Pertiwi 02 Karangbangun, menggunakan pembelajaran blended (luring dan daring) yaitu dengan cara orang tua mengambil (LKS) lembar kerja siswa disekolah setiap satu minggu sekali dihari senin, setiap hari guru memberi penjelasan dan memaparkan tugas menggunakan video, gambar, ataupun voice note melalui whatsapp grup kelas, siswa mengerjakan tugas setiap hari sesuai dengan instruksi guru dengan bimbingan orang tua, dan pada hari sabtu orang tua mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa kesekolah.

Cara ini cukup memudahkan orang tua yang gagap teknologi, karena tidak mengharuskan pertemuan virtual dengan menggunakan aplikasi seperti Zoom, Google Meet, dan lainnya, namun dalam penerapannya banyak menemui kendala seperti anak yang moody saat mengerjakan tugas, orang tua yang kurang bisa mendampingi anak dalam belajar karena harus bekerja, anak yang cenderung lebih menurut jika dengan guru. Keterkaitan Antara Pembelajaran Online Dengan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. Masa usia dini merupakan masa yang sangat fundamental bagi kehidupan anak kelak. Berbagai hal yang diberikan dan diterima anak waktu kecil menjadi dasar serta pijakan bagi masa depannya. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu hal yang memiliki peranan penting bagi kehidupan anak. Melalui komunikasi yang baik anak dapat menyampaikan segala pemikirannya kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan komunikasi yang baik, yaitu dimana bahasa lisan maupun tulisan anak dapat dipahami oleh orang lain.

Kemampuan berkomunikasi bukan hanya menghantarkan anak mampu dalam hal akademik saja, tetapi kemampuan berkomunikasi akan berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak salah satunya akan membawa anak diterima oleh lingkungan sosial dimana mereka berada. Kemampuan komunikasi yang baik dapat anak-anak peroleh dari aktivitas yang sangat dekat dengan dunianya, yaitu melalui bermain terutama lewat pembelajaran di sekolah. Namun, dengan kondisi pandemi seperti sekarang ini, menuntut adanya kebijakan baru dimana pembelajaran yang diselenggarakan secara tatap muka di sekolah diganti dengan pembelajaran online yang dilakukan di rumah. Langkah ini diambil untuk upaya mengurangi dan memutus rantai persebaran virus covid-19. Dalam pembelajaran online ini, peran orang tua sangatlah penting dimana orang tua mengambil alih peran guru di rumah. Guru hanya memberikan pembelajaran lewat online dengan orang tua sebagai perantara yang akan menyampaikannya kepada anak.

Dengan pembelajaran berbasis daring menjadikan kemampuan komunikasi anak kurang terasah. Anak banyak beraktifitas di rumah dan kurang leluasa untuk bersosialisasi dengan orang luar maupun teman sebaya sehingga anak cenderung malu apabila bertemu orang asing bahkan apabila diajak bicara anak akan diam saja dan lebih banyak menggunakan bahasa tubuh. Kesibukan orangtua yang memaksa orangtua banyak beraktifitas diluar rumah dan tidak bisa mendampingi anak untuk belajar juga menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya kemampuan komunikasi anak usia dini karena anak tidak sering diajak berinteraksi sehingga anak juga tidak terbiasa berinteraksi dengan orang dewasa. Pembelajaran online juga menuntut anak untuk selalu berada di rumah dan jarang berinteraksi dengan orang luar sehingga menjadikan komunikasi anak kurang berkembang.

Pembelajaran Online Mendorong Munculnya Perilaku Sosial Distancing, Sehingga Dapat Mengurangi Potensi Penyebaran Covid-19. Wabah Covid-19 adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernafasan manusia (Rothan & Byrareddy, 2020). Pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interaksi langsung orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang berisiko terpapar virus corona ini yaitu salah satunya dengan menjaga jarak fisik atau social distancing.

Berbagai upaya untuk menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di TK Pertiwi 02 Karangbangan yaitu dengan pembelajaran online. Guru tetap bisa memberikan materi lewat online dan penugasan yang diambil oleh orang tua siswa satu minggu sekali setiap hari senin. Guru dapat membuat bahan ajar untuk siswa yang akan dikerjakan setiap hari di rumah. Keberadaan guru dan anak didik yang berada di tempat berbeda selama pembelajaran dan menghilangkan kontak fisik mampu mendorong munculnya perilaku sosial distancing. Melakukan social distancing merupakan suatu solusi terbaik untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran online ini memungkinkan untuk melaksanakannya di rumah masing-masing, namun untuk guru tetap masuk dengan jadwal sehari satu guru. Anak didik dapat mengakses materi dan mengirimkan tugas secara online. Hal ini dapat mengurangi timbulnya kerumunan di sekolah. Namun, pembelajaran ini memiliki banyak kendala diantaranya kendala jaringan, anak sulit untuk memahami materi, waktu belajar, dan suasana hati anak yang moody.

Simpulan

Dalam rangka memutus mata rantai persebaran Covid-19 di TK Pertiwi 02 Karangbangan, maka guru melaksanakan pembelajaran *online* sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan orang tua memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran *online*. Penerapan pembelajaran *online* merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan dimasa pandemi seperti sekarang ini namun, dalam penerapannya memiliki banyak kendala diantaranya kendala jaringan, anak lebih banyak bermain game, serta interaksi anak dengan teman sebaya dan orang dewasa disekitarnya kurang. Hal ini menyebabkan pembelajaran secara *online* memiliki dampak terhadap kemampuan komunikasi anak yaitu kurangnya efektifitas untuk anak usia dini terutama dalam pengembangan komunikasi anak yang mengakibatkan interaksi anak dengan orang dewasa dan teman sebaya terhambat sehingga, mempengaruhi kemampuan komunikasi anak.

Ucapan Terimakasih

Pertama-tama kami panjatkan puji sukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kami kekuatan penuh untuk menyelesaikan penelitian “Dampak Pembelajaran Online terhadap kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini”. Kami ucapkan terimakasih kepada ibu Dr. Sri Katoningsih yang telah membimbing kami sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar. Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada TK Pertiwi 02 Karangangun yang telah berkenan menerima dan membimbing kami selama melakukan penelitian. Kami ucapkan terimakasih juga kepada orang tua kami yang selalu memberikan dukungan.

Daftar Pustaka

- Wiresti, Ririn Dwi. (2020). “Analisis dampak work from home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 13.
- Ulfah, M., & Na’imah. (2020). “Peran keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini”. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 20-28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19”. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Anggrawan, A. (2019). “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online menurut Gaya Belajar Mahasiswa”. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339-346.
- Rahardian, D. (2017). “Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Kompetensi Teknologi Pembelajaran untuk Pengajaran yang Berkualitas.” *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, 2(1).
- Daulae, T. H. (2014). “Menciptakan Pembelajaran yang Efektif.” *Forum Pedagogik*, 06(02), 134.
- Ismaniati, C. (2013). “Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran.” 15.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). “Qualitative Data Analysis Second Edition.” SAGE Publications.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). “Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19.” *BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.
- Hana Pebriana, P. (2017). “Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Nurdin, Ode Anhusadar, L. (2021). “Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686-697.
- Nur Inten, D. (2017). “Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran.” *Media Tor*, 10(1), 109-120.
- Asaas Putra, D. A. (2018, Desember 2). “PENGARUH YOUTUBE DI SMARTPHONE TERHADAP PERKEMBANGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK.” *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 159-172.
- Muhammad Iqbal Ulil Amri, R. S. (2020, desember 2). “Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 14-23.
- Wening Sekar Kusuma, P. S. (2021). “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 1635-1643
- Rizky Nafaida, N. N. (2020, September). “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak.” *jurnal penelitian*, III, 57-61.

- Pebriana, P. H. (2017). "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini." *jurnal obsesi*, 1(1), 1-11.
- Rahmadhana Fitri, R. P. (2020). "Keunggulan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini." *jurnal pendidikan*, 1120-1131.
- Endriani, Ani. 2016. "Studi Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini di TK Nurul Huda Selayar Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Kependidikan Volume 15 Nomor 2*, ISSN: 2442-7667.
- Ameliola, Nugraha. 2013. "Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi." [Online] Diakses dari <http://icssis.files.wordpress.com/2013/09/2013-09-2013-0229> pada tanggal 26 Desember 2016.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1978. "Perkembangan Anak." Jakarta: Erlangga
- Maulida, Hidayah. 2013. "Menelisik Pengaruh Penggunaan Aplikasi Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan 2013*. Semarang: FKIP Universitas Negeri Semarang
- Novitasari, Wahyu. 2016. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun." Surabaya: UNS
- Simamora, Antonius SM. 2016. "Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar Di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung." Lampung: Universitas Lampung.
- Asaas Putra, D. A. (2018, Desember 2). "PENGARUH YOUTUBE DI SMARTPHONE TERHADAP PERKEMBANGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK." *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 159-172.
- Muhammad Iqbal Ulil Amri, R. S. (2020, desember 2). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 14-23.